

**KOORDINASI ANTAR *STAKEHOLDER*
DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATADI DESA SUNGAI LANGKA
KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh :

Maya Shafa Nuwita



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

KOORDINASI ANTAR *STAKEHOLDER* DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA DI DESA SUNGAI LANGKAH KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh :
Maya Shafa Nuwita

Pengembangan pariwisata tentunya dikaitkan oleh peran-peran *stakeholder* dalam pelaksanaan pengembangan wisatanya. *Stakeholder* adalah orang-orang atau kelompok yang secara langsung atau tidak langsung di pengaruhi oleh suatu hal. Adanya *stakeholder* tentu adanya alur koordinasi yang berjalan sebagai kunci kerjasama dalam pengembangan wisata. Artinya tanpa adanya koordinasi yang baik antar *stakeholder* maka pengembangan wisata tidak terarah dalam satu kesatuan tindakan. Koordinasi merupakan suatu usaha kerjasama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan program dan berperan sangat vital sehingga terdapat saling mengisi, membantu dan melengkapi

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koordinasi yang dilakukan oleh para *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Desa Sungai Langka sudah berjalan dengan dinamis, yang ditandai dengan adanya perubahan dan kemajuan dalam pengelolaan pariwisata. Koordinasi yang dilakukan oleh para *stakeholder* tidak selalu melalui forum resmi atau rapat, melainkan melalui dialog-dialog non formal namun masih dalam tatanan koridor yang jelas. Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam koordinasi antar *stakeholder* seperti timbulnya pemikiran ego dari masing-masing pihak individu yang menomorsatukan kepentingan pribadi, kedua kendala yang disebabkan oleh minimnya anggaran dana yang membuat alur komunikasi sedikit terhambat.

Kata Kunci : Koordinasi, *Stakeholder*, Ekowisata

ABSTRACT

COORDINATION BETWEEN STAKEHOLDERS IN THE DEVELOPMENT OF SUNGAI LANGKA VILLAGE ECOTISM IN GEDONG TATAAN PESAWARAN DISTRICT

By:

Maya Shafa Nuwita

Tourism development is certainly related to the roles of stakeholders in the implementation of tourism development. Stakeholders are people or groups who are directly or indirectly influenced by something. The existence of stakeholders, of course, there is a coordination channel that is carried out as a key to cooperation in tourism development. This means that without good coordination between stakeholders, tourism development is not directed in a single action. Coordination is a collaborative effort between agencies, institutions, units in program implementation and plays a very vital role so that there is mutual support, assistance and complementarity.

The type of research used is descriptive type with a qualitative approach, data collection techniques, observation, interviews, documentation. The results of this study indicate that the coordination carried out by stakeholders in the development of a tourist attraction in Sungai Langka Village has been running dynamically, which is marked by changes and progress in tourism management. Coordination carried out by stakeholders is not always through official forums or meetings, but through non-formal dialogues but still in a clear corridor arrangement. As for some of the obstacles faced in coordination between stakeholders, such as the emergence of ego thoughts from each individual party who prioritizes personal interests, the second obstacle caused by the lack of budget funds which makes the communication flow a little hampered.

Keyword: Coordination, Stakeholder, Ecotourism

**KOORDINASI ANTAR *STAKEHOLDER* DALAM PENGEMBANGAN
EKOWISATADI DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG
TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh :

Maya Shafa Nuwita

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **KOORDINASI ANTAR STAKEHOLDER DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATADI DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Maya Shafa Nuwita**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1616041008

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si.
NIP 19710122 199512 2 001

Meiliyana, S.IP., M.A.
NIP 19740520 200112 2 002

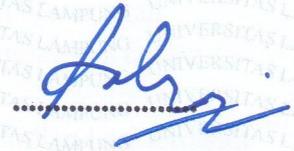
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Meiliyana, S.IP., M. A.
NIP 19740520 200112 2 002

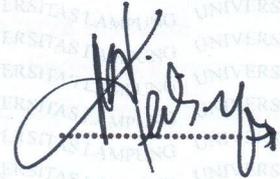
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

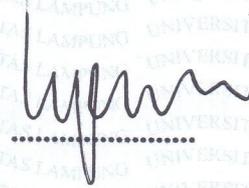
Ketua : Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si.



Sekretaris : Meiliyana, S.IP., M.A.



Penguji Utama : Dr. Susana Indriyati, S.IP., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Juni 2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dan komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi – sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 18 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,



Maya Shafa Nuwita
NPM. 1616041008

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Maya Shafa Nuwita, lahir pada tanggal 07 September 1998 di Tanjung Karang, Bandar Lampung, Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Muhammad Darmawan dan Ibu Apriyani. Memiliki seorang Adik laki-laki bernama Dani Mahadika Respati.

Penulis memulai pendidikan formal di TK Islam Al-Hidayah Kabupaten Tangerang diselesaikan pada tahun 2004 . Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri Kutajaya II Kabupaten Tangerang pada tahun 2004 dan diselesaikan pada tahun 2010. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMP Islam Baidhaul Ahkam Kota Tangerang pada tahun 2010 dan diselesaikan tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Kota Tangerang dan diselesaikan pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Pengalaman organisasi penulis yaitu aktif sebagai anggota OSIS dan Ekstrakurikuler Pramuka dan Paskibra di SMP Islam Baidhaul Ahkam. Pada jenjang SMK penulis aktif sebagai anggota Ekstrakurikuler Paskibra SMK Negeri 1 Kota Tangerang.

Pada jenjang perguruan tinggi penulis tergabung dalam organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA), Penulis menjadi Ketua bidang Rumah Tangga Organisasi pada periode kepengurusan 2018-2019. Organisasi yang penulis ikuti tersebut telah mengembangkan karakter dan kepribadian penulis selama menjadi mahasiswa, hingga sampai sekarang ini. Penulis yakin organisasi yang penulis ikuti tersebut akan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang. Pada periode Januari-Februari 2019 penulis melaksanakan salah satu nilai dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada masyarakat atau KKN di Desa Gunung Betuah, Kecamatan Abung Barat, Kabupaten Lampung Utara.

MOTTO

The world it's not in your book and maps, it's out there.

(The Habbit)

Kemenangan itu direncanakan kalau ingin sukses, rencanakan dengan
sempurna
Karena Hasil Terbaik akan menunggu dipintu sukses.

(Dr. Ir. Arief Yahya, M.Sc.)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah
selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan)
yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al- Insyirah: 6-8)

Janganlah kamu menggantungkan cita-cita pada orang lain, tetapi carilah
sendiri apa yang kau cari dengan segenap kemampuan, doa serta usaha yang
selalu mengiringi langkahmu

(Maya Shafa Nuwita)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

**Ayahanda dan Ibunda tersayang
Bapak Muhammad Darmawan dan Ibu Apriyani**

Terimakasih karena kalian berdua masih bisa melihat perjuanganku sampai sejauh ini, yang selalu mendoakan, memberi dorongan dan pengorbanan dalam menuntun langkahku, yang selalu menenangkanku diantara aktivitas, dan sabar menanti akhir keberhasilanku. Kupersembahkan kelulusan ini untuk kalian berdua sebagai wujud bakti dan janjiku.

Adikku Dani Mahadika Respati

Yang selalu menjadi pelipur lara, penyemangat dan penghibur. Senyum dan tawamu adalah obat lelah hidup ini.
semoga kamu bisa mencapai cita-citamu kelak

Ucapan Terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu.

Yang telah memberikan dukungan moril dan materi serta do'a

Dan

Do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua.

Para pendidik yang telah membimbing dan mendidik dengan ketulusannya

Sahabat, teman, dan almamater tercinta yang mendewasakanku dalam berpikir dan bertindak serta memberikan pengalaman yang tak terlupakan.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, Tuhan semesta alam yang maha kuasa atas bumi, langit dan seluruh isinya, serta hakim yang maha adil dihari akhir kelak. Berkat daya dan upaya serta kekuatan yang dianugerahkan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Koordinas Antar *Stakeholder* dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing utama penulis. Terimakasih atas bimbingan, nasehat, ilmu dan waktu yang telah Bapak berikan. Terimakasih banyak, semoga keikhlasan dan ketulusan Ibu dalam mendidik saya selama ini mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

2. Ibu Meliyana S.I.P, M.A. selaku dosen pembimbing kedua penulis, terimakasih banyak atas segala ilmu, bimbingan, motivasi, nasehat waktu yang telah diberikan selama proses bimbingan. Semoga ibu selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal dan semoga terus menginspirasi bagi seluruh mahasiswa.
3. Ibu Dr. Susana Indriyanti S.I.P., M.Si. Selaku dosen pembahas dan penguji yang telah memberikan ilmu di dalam perkuliahan dan yang telah memberikan masukan serta saran yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Pak Prof. Yulianto, Pak Noverman, Bu Intan, Bu Selvi, Pak Simon, Pak Eko, Pak Syamsul dan seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara tanpa terkecuali, terimakasih atas segala ilmu yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan semoga dapat menjadi bekal yang berharga dalam kehidupan peneliti ke depannya.
5. Mba Wulan dan Pak Jo selaku Staf Administrasi yang banyak membantu penulis dalam kelancaran skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Kedua Orang Tuaku tercinta dan Adik, yang tak henti-hentinya selalu dan selamanya memberikan kasih sayangnya, perhatiannya, nasehatnya, motivasinya, dukungannya, doanya, pengorbanannya dalam segi moril maupun materil untukku, dan dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Kepada kedua orang tuaku, akhirnya anakmu kini telah berhasil menunaikan salah satu keinginan dan cita-cita kalian berdua, menyelesaikan study kuliahnya walaupun banyak halangan dan rintangan yang harus dihadapi.

7. Keluarga besar Alm. Lahmudin dan Keluarga besar Huzairin yang selalu mendoakan dan menanti kelulusanku hingga akhir hayatmu, terimakasih telah banyak mendoakan cucumu walaupun kau tak sempat melihat kelulusanku ini.
8. Sepupu-sepupuku Dinda Fitri Aloka, Sinta Amelia, Elen Rahmawati, dan Hadi Saputra terimakasih telah dengan sabar menemaniku ditanah perantauan. Bertukar cerita dan keluh kesah selama berkuliah menjadikan kita semakin dekat.
9. Teman terbaikku, Nida Laila Fahnaz, Indriyani, Ferlia Noralita terimakasih telah menerima Penulis menjadi teman baik kalian.
10. Teman-teman terbaikku di kampus SAMAWA SQUAD Alip, Dodi, Rafie, Indah, Bima, Tria, Eka, Zahra, Handika, Ridho, Angger, Hana, Ibe, Rani dan Yusuf. Kalian adalah orang-orang pertama yang aku kenal di kampus. Terimakasih atas waktu, kebersamaan, suka duka yang kita lewati selama ini. Ku hanya bisa berdoa semoga jalinan tali silaturahmi ini akan terus berlangsung sampai kapanpun, sampai kelak kita semua menjadi orang yang sukses.
11. Sahabat seperjuangan ALASKA (Angkatan Delapan Belas Kader Administrasi Negara). Terimakasih untuk pengalaman dan kebersamaan selama ini.
12. Terimakasih untuk abang dan mbak HIMAGARA, terimakasih untuk ilmu tentang dunia perkuliahan, tentang organisasi, tentang berteman, tentang proses pengerjaan skripsi. Terimakasih untuk adik-adik HIMAGARA 2017 - 2019, atas kebersamaannya selama ini atas canda dan tawanya yang

diberikan, yang sangat menyenangkan terutama saat hari-hari proses skripsi ini.

13. Teman-teman KKN Desa Gunung Betuah. Abang Redi, Abang Thareq, Kak Selly, Kak Yesi, Tara dan Zuhri Terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman berharganya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat kesehatan dan rezeki yang berkecukupan serta balasan yang lebih besar untuk bapak, ibu, dan teman-teman semua atas kebaikan dan bantuannya selama ini. Hanya ucapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis berikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 18 Juni 2021
Penulis,

Maya Shafa Nuwita

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Tinjauan Tentang Manajemen	11
1. Pengertian Manajemen	11
2. Fungsi Manajemen	12
C. Tinjauan Tentang Koordinasi	14
1. Pengertian Koordinasi	14
2. Ciri-ciri Koordinasi	14
3. Indikator Koordinasi	15
4. Teknik Koordinasi	17
D. Tinjauan tentang <i>Stakeholder</i>	18
1. Pengertian <i>Stakholder</i>	18
2. Tujuan dan Sasaran <i>Stakeholder</i>	19
E. Tinjauan Tentang Ekowisata	20
1. Pengertian Ekowisata	20
2. Kriteria Ekowisata	21
3. Aspek Kunci Ekowisata Berbasis Masyarakat	22
4. Jenis-jenis Ekowisata.....	23
5. Persyaratan Destinasi Ekowisata.....	24
6. Konsep Pengembangan Ekowisata	25
7. Pengembangan Objek Wisata	27

F. Kerangka Pikir	29
-------------------------	----

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	33
B. Fokus Penelitian	34
C. Lokasi Penelitian	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengolahan Data	40
G. Teknik Analisa Data	41
H. Teknik Keabsahan Data	42

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	45
1. Profil Kabupaten Pesawaran	45
a. Kondisi Geografis	45
b. Kondisi Administratif	46
c. Demografi	46
2. Profil Desa Sungai Langka.....	48
B. Hasil Penelitian	55
1. Hasil Analisis Menggunakan Indikator Koordinasi Menurut Ndraha (2015:297)	56
a. Informasi, Komunikasi, dan Teknologi Informasi	57
b. Kesadaran Pentingnya Koordinasi	60
c. Kompetensi <i>Stakeholder</i>	62
d. Kesepakatan dan Komitmen	64
e. Penetapan Kesepakatan oleh Pihak yang Berkoordinasi	68
f. Insentif Koordinasi	70
g. Feedback	72
2. Hasil Analisis mengenai Faktor kendala Koordinasi	76
C. Pembahasan.....	78
1. Koordinasi Antar Stakeholder Dalam Pengembangan Ekowisata	78
2. Faktor Kendala Koordinasi	88

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	91
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. Bentuk Koordinasi anatar <i>stakeholder</i> di Wisata Desa Sungai Langka	7
2. Informan Penelitian	39
3. Jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran berdasarkan kecamatan.....	47
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengelompokan Usia.....	52
5. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sungai Langka.....	53
6. Peran Stakeholder Objek Wisata Desa Sungai Langka.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
1. Kerangka Pikir	32
2. Observasi Peneliti tahun 2021.....	38
3. Peta Desa Sungai Langka.....	49
4. wisata buatan perkebunan dan aliran sungai.....	54
5. Camp Sukma hilang, tebing tinggi dan tempat camp dengan wisata pergunungan.....	54
6. Wisata Pekon Janda.....	55
7. Alur Koordinasi di Desa Sungai Langka	58
8. Pelatihan Pengembangan Objek wisata Desa Sungai Langka 2019	66
9. Struktur Pokdarwis Melati Berbakti 2016-2020	71
10. Plang arahWisata Desa sungai Langka 2020	74

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu pembangunan dikatakan optimal ketika potensi yang dimiliki wilayah tersebut dapat dikelola dengan baik oleh para pemangku kepentingan, dengan mengintegrasikan peran dan fungsi masing-masing untuk mengelola sumber daya yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya penunjang seperti modal dan teknologi informasi. Pembangunan daerah sebagai perwujudan dari pembangunan nasional diarahkan untuk mampu mengembangkan dan menyelaraskan laju pertumbuhan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain.

Desa yang merupakan bagian dari daerah memiliki kontribusi besar untuk kemajuan suatu daerah. Di beberapa daerah, salah satu potensi ekonomi yang dapat dikembangkan yaitu pariwisata. Pariwisata sebagai alat pelestari kebudayaan, dapat berperan aktif dalam melestarikan dan memperkenalkan hasil budaya daerah. Komponen pelaku utama yang menggerakkan roda pembangunan kepariwisataan antara lain pemerintah, dunia usaha atau industri, masyarakat (termasuk tokoh masyarakat, tokoh agama, pers, LSM, dan akademisi).

Semenjak berdiri sebagai daerah otonom pada tahun 2007, Kabupaten Pesawaran menetapkan dan memantapkan daerahnya menjadi Sentra Pariwisata dan Agropolitan khususnya di Provinsi Lampung. Dalam rangka pengembangan kepariwisataan provinsi Lampung, Kabupaten Pesawaran diposisikan sebagai salah satu sentra pariwisata, khususnya wisata alam dan agrowisata. Melalui program *One Village One Destination* (Satu Desa Satu Destinasi), Pemerintah Kabupaten Pesawaran berupaya mengembangkan desa-desa di Pesawaran untuk dijadikan sebagai destinasi wisata.

(<https://lampung.rilis.id/sungai-langka-desa-agrowisata-pertama-dilampung> diakses 16 Oktober 2020)

Pada tahun 2018 ada 45 desa dari 148 desa yang sudah siap dan resmi menjadi desa wisata, salah satu desa wisata yang telah diresmikan adalah desa wisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang berada di Provinsi Lampung. Desa Sungai Langka merupakan desa di Kabupaten Pesawaran yang telah dinobatkan sebagai desa agrowisata oleh Pemerintah Provinsi Lampung. Desa wisata Sungai Langka adalah desa pertama yang diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Pesawaran pada tanggal 10 Februari 2018.

Desa wisata Sungai Langka memiliki hasil bumi yang berlimpah, terutama hasil perkebunannya yang terkenal sebagai salah satu penghasil buah durian, salak dan jeruk hingga coklat (Kakao). Tidak hanya itu, warga Sungai Langka juga banyak yang membudidayakan ikan air tawar seperti lele, gurame, nila, dan patin disamping perternakan ayam dan kambing. Desa wisata Sungai Langka memiliki peninggalan kolonial jaman Belanda berupa tempat

pemandian. Potensi wisata yang dimiliki Desa Sungai Langka dapat dikategorikan sebagai destinasi ekowisata dimana wisata dikelola oleh masyarakat sekitar dengan dibantu oleh pemerintah dan organisasi masyarakat. Desa Sungai Langka memiliki beberapa potensi desa yang dapat dijadikan sumber penghasilan bagi masyarakat, dengan adanya ekowisata di Desa Sungai Langka dapat menunjang ekonomi masyarakat desa.

Sejak merebaknya pandemi *Virus Covid-19* di Indonesia dimulai pada awal tahun 2020 masyarakat dituntut untuk mengurangi interaksi guna menurunkan angka kenaikan *Virus Covid-19*. Pandemi *Virus Covid-19* ini sangat mempengaruhi pola hidup manusia sehingga tidak bisa hidup dengan normal. Masyarakat diharuskan untuk mengisolasi diri dirumah selama beberapa bulan, sehingga banyak masyarakat yang penat dengan suasana di dalam rumah. Sejak diterapkan *New Normal* oleh pemerintah masyarakat merasa lega, karena masyarakat dapat beraktivitas kembali dengan aman sesuai Protokol keamanan *Covid-19*.

Aktivitas yang ditunggu oleh masyarakat selama pandemi salah satunya adalah berwisata. Masyarakat yang penat dengan keadaan di dalam rumah selama beberapa bulan akan memilih untuk berwisata ke wisata alam yang ada disekitar. Kabupaten pesawaran sebagai sentra pariwisata, salah satunya Desa wisata Sungai Langka selama pandemi *Covid-19* tidak mengalami penurunan jumlah pengunjung. Jumlah pengunjung wisata di Desa Sungai Langka pada saat pandemi *Covid-19* dapat mencapai 100 orang/bulan. Masyarakat yang datang masyarakat lokal dari Bandar Lampung dan

Pesawaran dengan tujuan berkemah di Bukit Sukma Ilang yang ada di Desa Sungai Langka. Wisata berkemah ini sedang sangat digemari oleh pengunjung yang ingin merasakan alam yang masih asri dan suasana matahari terbit.

Menurut Permendagri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di daerah, telah memotivasi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan ekowisata sudah menjadi dalam kegiatan kepariwisataan di Indonesia. Peraturan ini menjelaskan bahwa ekowisata adalah potensi sumberdaya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya yang menjadi suatu sektor unggulan daerah yang belum dikembangkan secara optimal. Pengembangan ekowisata di daerah secara optimal memerlukan strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan, serta pemberdayaan masyarakat dengan memperhitungkan kaidah-kaidah ekonomi, sosial, ekologi, serta yang melibatkan pemangku kepentingan dalam hal mengelola potensi ekowisata.

Pengembangan sektor pariwisata khususnya ekowisata desa Sungai Langka sangat membutuhkan daya dukung yang optimal. Daya dukung dalam hal ini menjadi pokok penting dalam pengembangan ekowisata, tidak hanya daya dukung lingkungan tetapi juga daya dukung yang berhubungan dengan modal, aksesibilitas, sarana prasarana umum, serta fasilitas umum. Sinergitas antar daerah dalam konteks pengembangan ekowisata tidak kalah penting, karena dengan tidak tersedianya daya dukung yang baik bagi pengembangan ekowisata, desa Sungai Langka tidak dapat secara optimal mengembangkan

sektor pariwisatanya. Maka dari itu, dibutuhkan suatu kerjasama dan integritas aktor-aktor di dalamnya. Ketersediaan daya dukung tersebut tidak dapat dijalankan oleh salah satu aktor saja tetapi harus melibatkan aktor-aktor yang dapat mendukung pengembangan desa wisata.

Pengembangan pariwisata tentunya dikaitkan oleh peran-peran *stakeholder* dalam pelaksanaan pengembangan wisatanya untuk dapat berkolaborasi. *Stakeholder* adalah orang-orang atau kelompok yang secara langsung atau tidak langsung di pengaruhi oleh suatu hal, serta mereka yang memiliki kepentingan dalam proyek kemampuan untuk mempengaruhi hasil. Dalam Rahayu (2020) mengungkapkan motivasi stakeholder untuk berkolaborasi ialah dikarenakan kolaborasi akan memberikan hasil positif, pilihan pencapaian solusi untuk kepentingan mereka itu diperlukan untuk mencapai kesepakatan yang adil di antara para stakeholder, setiap stakeholder memiliki kapasitas untuk berpartisipasi dalam mengelola tanggung jawab yang telah diberikan. Pada penanganan dan pembinaan ekowisata Sungai Langka sektor pemerintah, masyarakat, serta sektor swasta merupakan bagian dari *stakeholder* yang menangani ekowisata tersebut. Masing-masing *stakeholder* tersebut memiliki peran yang sangat penting sesuai dengan tugas mereka dan melaksanakan tugasnya secara profesional.

Peran aktor yang terlibat, diantaranya terdiri dari peran pemerintah, swasta, masyarakat umum, akademisi dan juga media. Peran dari pemerintah adalah sebagai pembuat regulasi, melakukan monitoring dan evaluasi pembangunan serta mengintegrasikan program-program daerah dengan program pusat.

Integrasi program-program di daerah dengan program di pusat merupakan hal yang penting karena jika tidak ada keterkaitan maka program yang dijalankan tidak ada acuan dan dasarnya. Hal tersebut lebih jauh lagi dapat menghambat proses pemantauan dari pusat ke daerah maupun pelaporan dari pemerintah daerah ke pusat.

Peran masyarakat adalah, bagaimana masyarakat dapat berkontribusi melalui partisipasi aktif dalam hal menyuarkan keinginan dan kebutuhan masyarakat, hal tersebut dapat dilakukan melalui pembentukan komunitas masyarakat yang mana program-program dari komunitas masyarakat tersebut dapat disinergikan dengan program pemerintah. Sehingga aktivitas yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat merupakan bentuk aktualisasi dari program pemerintah. Dalam mengimplementasikan kebijakan, pemerintah membutuhkan dukungan dari masyarakat untuk dapat merealisasikan program-program yang dibuat oleh pemerintah. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka program dari pemerintah tidak dapat dijalankan secara optimal.

Peran sektor swasta adalah membantu pemerintah untuk memberikan stimulus berupa inovasi-inovasi yang diciptakan oleh pihak swasta sehingga pemerintah dapat mengadopsi inovasi tersebut bahkan dapat bersama-sama merumuskan suatu inovasi dalam hal pembangunan. Sektor swasta juga memiliki andil untuk memberikan suntikan berupa hal-hal yang bersifat materi maupun non materi. Tentunya pihak pemerintah dapat terbantu dengan adanya kerjasama dengan pihak swasta, baik dalam hal penyediaan modal

maupun kerjasama berupa program-program pemerintah dengan sektor swasta yang dapat disinergikan seluruh sektor mendapatkan kebermanfaatannya dari kerjasama yang dibangun.

Melihat bahwa pentingnya peran *stakeholder* menjadikan perlu adanya sebuah koordinasi antar *stakeholder* dalam penanganan pengembangan ekowisata Sungai Langka. Koordinasi antara *stakeholder* mempunyai arti penting dan pada akhirnya dapat ditentukannya kerja sama yang baik antar instansi yang terlibat. Seperti pendapat Djamin dalam Hasibuan (2011:86), koordinasi adalah suatu usaha kerjasama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan program dan berperan sangat vital sehingga terdapat saling mengisi, membantu dan melengkapi.

Artinya tanpa adanya koordinasi yang baik antar *stakeholder* maka pengembangan ekowisata Sungai Langka tidak terarah dalam satu kesatuan tindakan. Berikut ini alur koordinasi yang terdapat dalam pengembangan objek wisata Desa Sungai Langka antara Pemerintah dan Masyarakat (POKDARWIS, Karang Taruna) yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Koordinasi Pengembangan Objek Wisata Desa Sungai Langka

No.	Koordinasi	Pemerintah	Komunitas/Masyarakat
1.	Komunikasi antar <i>stakeholder</i> wisata Desa Sungai Langka	- Terjalin dengan baik - Penyedia media komunikasi antar lembaga, masyarakat	Adanya komunikasi yang intens, baik dengan pemerintah maupun dengan sesama masyarakat
2.	Kompetensi <i>stakeholder</i>	Keahlian sebagai penyedia sarana dan prasarana objek wisata	Pelatihan dan sosialisasi pariwisata

No.	Koordinasi	Pemerintah	Komunitas/Masyarakat
3.	Kesepakatan, komiymen dan insentif koordinasi	- Masyarakat dan komunitas lokal sesuai rencana - Proses pengembangan bertahap	Dengan sesama POKDARWIS

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa alur koordinasi yang terdapat dalam pengembangan objek wisata Desa Sungai Langka merupakan alur yang akan dilaksanakan oleh para stakeholder. Melihat dari hal tersebut yang telah dipaparkan diatas melatarbelakangi peneliti untuk menganalisis tentang **“Koordinasi Antar *Stakeholder* dalam pengembangan ekowisata Desa Sungai Langkah Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana koordinasi antar *Stakeholder* dalam pengembangan EkowisataDesa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran ?
2. Apa saja kendala koordinasi antar *Stakeholder* dalam pengembangan Ekowisata Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis koordinasi antar *Stakeholder* dalam pengembangan Ekowisata Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Untuk mengidentifikasi kendala/masalah yang terjadi koordinasi antar *Stakeholder* dalam pengembangan Ekowisata Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharap mampu menjadi sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian Administrasi Negara khususnya pada mata kuliah tentang koordinasi antar *Stakeholder* dan pembangunan daerah.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi instansi terkait dalam pengembangan desa wisata di desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dan bahan referensi peneliti dalam melakukan penelitian agar memudahkan peneliti dalam menentukan langkah - langkah yang sistematis untuk menentukan teori maupun konsep. Dengan menggunakan penelitian terdahulu, peneliti dapat belajar dari penelitian lain untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tinjauan ini tentunya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dimana peneliti mengkaji mengenai koordinasi antar *stakeholder* dalam pengembangan ekowisata.

Penelitian yang telah dilakukan Rico Frits Dannerd (2017) Koordinasi antar *stakeholder* dalam pembinaan penyandang masalah kesejahteraan sosial Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini berdasarkan indikator koordinasi yang dilaksanakan dalam pembinaan anak jalanan, gelandangan, dan pengemis di Kota Bandar Lampung belum baik. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan yaitu koordinasi yang jarang dilakukan oleh para *stakeholder*. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada program pembinaan penyandang masalah kesejahteraan, sedangkan penelitian saya tentang pengembangan ekowisata pada Desa Sungai Langkah.

Penelitian kedua yaitu Koordinasi Antar *Stakeholder* di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung, (Feronica Tiara Putri, 2019)Aspek yang diteliti pada penelitian ini adalah bentuk peran serta bentuk koordinasi *Stakeholder* di KEK Tanjung lesung dengan tujuan mengkaji dan memperoleh alur koordinasi antar *Stakeholder*. Terletak pada fokus penelitian yang berbeda, objek penelitian yang berbeda, serta hasil penelitian yang berbeda.

Selanjutnya penelitian ketiga tentang, Analisis Peran *Stakeholder* dalam pengembangan objek wisata pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang, (Fitri Handayani, 2017) Hasil penelitian ini berisikan *Stakeholder* yang terlibat didalam pengembangan objek wisata pantai Karang Jahe terdiri dari berbagai pemangku kepentingan primer dan sekunder yang masing-masing memiliki peran dengan poin berbeda. Terletak pada fokus penelitian, pada penelitian ini berfokuskan antara *Stakeholder* primer dan *Stakeholder* sekunder, sedangkan penelitian ini berisikan koordinasi *Stakeholder* dalam pengembangan wisata.

B. Tinjauan Tentang Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen menurut Terry dalam Hasibuan (2011:8) merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian, yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Selanjutnya manajemen menurut Hasibuan (2011:2) adalah ilmu seni dan mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Stoner dalam

Badrudin (2013:3) manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari pengertian diatas, maka manajemen merupakan kegiatan pimpinan dengan menggunakan segala sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, yang dimana tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Menurut Fayol dalam Badrudin (2013:15) fungsi manajemen terdiri dari :

- a. *Planning* (Perencanaan), pembatasan yang komplek merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai, bila itu di capai, siapa yang bertanggung jawab, dan mengapa penetapan harus dicapai. Dalam perencanaan disusun dan ditetapkan, oleh karena itu lebih tepat planning dirumuskan sebagai penetapan tujuan.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian), organizing merupakan pengelompokan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Pengorganisasian dapat merumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penerapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

- c. *Commanding*, adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, sara, perintah atau interaksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan baik dan benar-benar tertuju kepada realisasi tujuan yang telah ditetapkan.
- d. *Coordinating* (Koordinasi), merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatuhkan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Usaha tersebut antara lain memberi intruksi perintah, mengadakan pertemuan untuk memberikan penjelasan, bimbingan atau nasihat, mengadakan *coaching* serta teguran.
- e. *Controlling* (Pengawasan), sering disebut juga pengendalian yaitu mengadakan pemantauan dan koreksi sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai tujuan semula.

Dari beberapa pendapat ahli tentang fungsi manajemen, salah satu fungsi manajemen yang akan dikupaskan dalam penelitian ini adalah koordinasi. Koordinasi dalam organisasi maupun antar organisasi itu sangat penting karena tanpa adanya koordinasi dalam suatu organisasi tidak akan tercapai suatu tujuan organisasi yang efektif dan efisien serta tidak kerjasama yang baik.

C. Tinjauan Tentang Koordinasi

1. Pengertian Koordinasi

Pengertian koordinasi menurut Terry dalam Syaffie (2006:86) adalah sinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha untuk menciptakan pengaturan waktu dan terpinpin, dalam hasil pelaksanaan yang harmonis dan bersatu untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut menurut Syamsi dalam Rico (2017:12) koordinasi merupakan tugas pimpinan yang dilakukan dengan mengusahakan agar semua kegiatan dapat selaras dan anggota-anggotanya dapat bekerja sama dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai dengan efisien. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Djamin dalam Hasibuan (2011:86) bahwa koordinasi adalah suatu usaha kerjasama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi.

Berdasarkan pendapat para ahli yang menyebutkan pengertian koordinasi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa koordinasi adalah suatu usaha maupun kerjasama individu antar individu, organisasi antar organisasi, badan antar badan atau instansi antar instansi untuk memadukan dan menyederhanakan dalam pelaksanaan tugas-tugas guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

2. Ciri-ciri Koordinasi

Ciri-ciri koordinasi menurut Handa dalam Rico (2017:13) yaitu :

- a. Tanggung jawab koordinasi terletak pada pimpinan, oleh karena itu koordinasi adalah menjadi wewenang dan tanggung jawab dari pada

pimpinan, dikatakan bahwa pimpinan yang berhasil, karena iala telah melakukan koordinasikan dengan baik.

- b. Koordinasi adalah suatu usaha kerjasama. Hal ini disebabkan karena kerjasama merupakan syarat mutlak terselenggarakan koordinasi dengan sebaik-baiknya.
- c. Koordinasi adalah proses yang terus-menerus, artinya suatu proses yang bersifat kesinambungan dalam rangka tercapainya tujuan organisasi.
- d. Adanya pengaturan usaha kelompok secara teratur. Hal ini disebabkan karena koordinasi adalah konsep yang diterapkan didalam kelompok, bukan terhadap usaha individu tetapi sejumlah individu yang bekerjasama didalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- e. Konsep kesatuan tindakan, kesatuan tindakan adalah inti dari pada koordinasi. Hal ini berarti bahwa pimpinan harus mengatur usaha-usaha dari pada setiap kegiatan individu sehingga diperoleh adanya keserasian didalam mencapai hasil bersama.
- f. Tujuan koordinasi adalah tujuan bersama. Kesatuan usaha atau tindakan meminta kesadaran kepada semua individu. Agar ikut serta melaksanakan tujuan bersama sebagai kelompok dimana mereka bekerja.

3. Indikator Koordinasi

Menurut Syamsi dalam Rico (2017:17) koordinasi yang dapat dilihat dari hal-hal berikut :

- a. Terdapat pembagian yang jelas dalam organisasi

- b. Terbentuknya suasana persaudaraan dan semangat kerja sama yang besar dalam organisasi
- c. Adanya kontak-kontak dan komunikasi yang cukup diantara orang-orang dalam organisasi.
- d. Koordinasi ditetapkan dan dilaksanakan sebagai kesatuan perencanaan, pembimbing dan pengendalian.

Sedangkan menurut Ndraha (2015:297), koordinasi dapat dijelaskan melalui beberapa aspek :

- a) Informasi, komunikasi, dan teknologi informasi

Informasi merupakan suatu data yang telah dirangkum ataupun dimanipulasi dalam bentuk yang lainnya, tujuan pencarian data tersebut adalah untuk pengambilan keputusan. Komunikasi ialah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat, menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Teknologi informasi adalah suatu studi perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer.

- b) Kesadaran pentingnya koordinasi, dalam berkoordinasi perlunya kesadaran penuh dari setiap pihak yang terlibat dalam koordinasi, hal ini dapat dilihat dari komunikasi dan informasi yang terjalin.
- c) Kompetensi Stakeholder, meliputi : ada tidaknya pejabat yang berwenang terlibat dan ada tindakan ahli dibidang pembangunan yang terlibat

- d) Kesepakatan dan komitmen, dalam koordinasi kesepakatan sangat dibutuhkan sebagai kunci
- e) Penetapan kesepakatan oleh setiap pihak yang berkoordinasi
- f) Insentif koordinasi, yaitu sanksi pihak yang ingkar atau tidak mentaati kesepakatan bersama.
- g) Feedback sebagai masukan balik kedalam proses koordinasi selanjutnya

Berdasarkan pendapat tentang indikator Koordinasi, maka dalam penelitian menggunakan indikator koordinasi menurut Ndraha sebagai fokus penelitian. Ketujuh indikator tersebut digunakan untuk melihat seperti apa koordinasi yang berjalan selama pada pengembangan ekowisata Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

4. Teknik Koordinasi

Mengkoordinasikan satuan-satuan organisasi dalam organisasi diperlukan teknik-teknik tertentu. Pemahaman terhadap teknik-teknik, koordinasi sangat diperlukan oleh para koordinator atau manajer karena dengan mengetahui teknik-teknik koordinasi kemungkinan besar akan dapat dicapai hasil yang optimal, efisien, dan efektif. Teknik-teknik koordinasi menurut Handa dalam Rico (2017:21) antara lain:

- a. Koordinasi melalui kewenangan, penggunaan wewenang merupakan salah satu cara untuk menjamin terlaksananya koordinasi dengan baik. Hal yang demikian apabila organisasi tersebut bersifat seraga atau yang disebut *intergrate type*.

- b. Koordinasi melalui *consensud*, terbagi menjadi 3 macam yaitu: *consensus* melalui motivasi, *consensus* melalui sistem timbal balik, dan *consesnsus* melalui ide.
- c. Koordinasi melalui pedoman kerja, pedoman kerja dijadikan landasan berpijak bagi setiap kegiatan, sehingga diharapkan dapat terselenggaranya koordinasi dengan cara yang sebaik-baiknya.
- d. Koordinasi melalui forum, usaha-usaha koordinasi melalui forum ialah dengan menggunakan suatu wadah tertentu yang dapat dipergunakan sebagai cara mengadakan tukar menukar informasi, mengadakan konsultasi, mengadakan kerjasama dalam pemecahan suatu masalah dan pengambil keputusan bersama dalam pelaksanaan tugas bersama.
- e. Koordinasi melalui konferensi, diartikan dengan rapat atau sidang yang dilakukan baik pada tingkat pimpinan maupun pada tingka pelaksanaan.

D. Tinjauan Tentang Stakeholder

1. Pengertian Stakeholder

Menurut Freedman dalam Saharuddin (2013:233) *Stakeholder* merupakan kelompok atau individu yang mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan dari sebuah program. Pendapat lain di ungkapkan oleh Budimanta dalam Saharuddin (2013:233) mengungkapkan bahwa *Stakeholder* juga diartikan sebagai mereka yang memiliki kepentingan dan keputusan sendiri, baik sebgai individu maupun wakil kelompok jika memiliki karateristik yang mempunyai kekuasaan legitimasi, kepentingan terhadap program.

Para pemangku kepentingan di sebuah institusi manapun memiliki pengaruh yang penting bagi keberlangsungan institusi maupun lembaga. Munaharo (2016:32) mengungkapkan bahwa para pemangku kepentingan itu lebih sering disebut dengan *Stakeholder*. Yang termasuk dalam *Stakeholder* ialah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan mempengaruhi maupun di pengaruh, bersifat langsung maupun tidak langsung. Adapun menurut Rahayu (2020) *Stakeholder* yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan, mengetahui kepentingan dan pengaruh *Stakeholder* dalam memetakan hubungan antara pihak berdasarkan besarnya pengaruh dan kepentingan masing-masing pemahaman dalam pengembangan organisasi.

2. Tujuan dan sasaran *Stakeholder*

Adapun tujuan dan sasaran stakeholder yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan yaitu: Kepentingan *Stakeholder* terwujud dalam pengelolaan kawasan melalui kemitraan, *Stakeholder* mampu berperan secara optimal dalam setiap tahapan proses pengelolaan kawasan, para pihak memperoleh manfaat ekonomi, teknologi maupun informasi sesuai peran dan tanggung jawab yang dilakukan, kawasan dapat berfungsi sesuai peruntukannya.
- b. Sasaran yaitu : Kepentingan *Stakeholder* tertuang dalam perencanaan strategis dan rencana operasional, *Stakeholder* terorganisir dalam organisasi kemitraan dan secara aktif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengawasan pelaksanaan, hasil-hasil yang

dicapai di distribusikan dan di dimanfaatkan oleh *Stakeholder* sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang dilakukan.

E. Tinjauan Tentang Ekowisata

Konsep ekowisata merupakan gabungan antara konservasi dan pariwisata yang dipahami sebagai dikembalikannya keuntungan yang diperoleh atas jasa pariwisata untuk pengembangan dan menjaga kawasan yang perlu dilindungi ataupun dilestarikan baik itu keanekaragaman hayati maupun perbaikan sosial ekonomi masyarakat disekitarnya. Berikut ini aspek-aspek tentang ekowisata yaitu :

1. Pengertian Ekowisata

Istilah Ekowisata lebih dikenal dibandingkan dengan *ecotourisme* atau wisata ekologis, namun pada dasarnya pengertian ketiga istilah tersebut tetaplah sama yaitu suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian wilayah yang masih alami (*natural area*) agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi tetapi keutuhan budaya masyarakat setempat masih bisa dipertahankan.

Konsep Ekowisata pertama kali diperkenalkan oleh *The International Ecotourism Society* (TIES) pada tahun 1991, dimana ekowisata didefinisikan sebagai perjalanan bertanggung jawab ke daerah-daerah yang masih alami yang dapat mengkonservasi lingkungan dan memelihara kesejahteraan masyarakat setempat. Kegiatan ekowisata merupakan bagian dari industri pariwisata yang secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, serta menikmati pengalaman

alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk wisata yang mengadopsi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang berkontribusi terhadap kegiatan konservasi alam dan budaya dengan melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaannya.

2. Kriteria Ekowisata

Pengembangan ekowisata merupakan proses mengembangkan dan menjadikan maju wisata yang berbasis pada alam dengan menggunakan pengelolaan ekologis. Dalam pengembangannya ekowisata mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a. Perjalanan kekawasan alamia
- b. Dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan rendah
- c. Adanya penghargaan terhadap budaya setempat
- d. Membangun kepedulian terhadap lingkungan
- e. Memberikan manfaat keuangan dan pemberdayaan masyarakat
- f. Memberikan dampak keuntungan ekonomi secara langsung bagi konservasi
- g. Mendukung hak asasi manusia dan gerakan demokrasi

Kriteria ekowisata menjadi sebuah proses pengembangan yang menimbulkan sebuah prinsip dalam pengembangan ekowitasa menurut(Eplerwood,2000) yaitu sebagai berikut :

- a. Mencegah dan mengurangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya, pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam budaya setempat.

- b. Pendidikan konservasi lingkungan, mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya konservasi, proses ini dapat dilangsungkan di alam.
- c. Pendapatan langsung untuk kawasan, mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelolaan kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan.
- d. Prinsip masyarakat dalam perencanaan, masyarakat diajak dalam merencanakan pengembangan ekowisata.
- e. Penghasilan masyarakat, keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari ekowisata mendorong masyarakat untuk menjaga keharmonisan dengan alam.

3. Aspek Kunci Ekowisata Berbasis Masyarakat

Konsep ekowisata di Indonesia memiliki paradigma berbeda dengan konsep kepariwisataan internasional karena mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal, dan menghargai budaya lokal karenanya bentuk pariwisata seperti ini banyak diminati wisatawan. Adapun beberapa hal yang menjadi daya tarik ekowisata berbasis masyarakat antara lain:

- a. Nilai partisipasi masyarakat dan edukasi dimana masyarakat didorong membentuk lembaga untuk mengelola kegiatan ekowisata di daerahnya, dengan dukungan dari pemerintah dan organisasi masyarakat.

- b. Nilai partisipasi masyarakat dengan prinsip *local ownership* dimana pengelolaan dan kepemilikan dikelola oleh masyarakat setempat terutama untuk sarana dan pra-sarana ekowisata, kawasan ekowisata, dll., terutama untuk pemandu wisata.
- c. Nilai ekonomi dan edukasi dimana *homestay* menjadi pilihan utama untuk sarana akomodasi di lokasi wisata.
- d. Nilai ekonomi dan wisata dimana perintisan, pengelolaan dan pemeliharaan obyek wisata menjadi tanggungjawab masyarakat setempat, termasuk penentuan biaya (*fee*) untuk wisatawan.

4. Jenis-jenis Ekowisata

a. Ekowisata Bahari

Ekowisata bahari merupakan ekowisata yang memanfaatkan sumber daya pesisir dan laut. Kegiatan wisata yang dikembangkan dikelompokkan menjadi wisata pantai dan wisata bahari. Wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya pantai dan budaya masyarakat pantai seperti rekreasi, olahraga, menikmati pemandangan dan iklim. Sedangkan wisata bahari merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya bawah laut dan dinamika air laut.

b. Ekowisata Hutan

Ekowisata hutan merupakan ekowisata yang memanfaatkan sumber daya kawasan hutan khususnya hutan tropika. Kawasan hutan yang dapat berfungsi sebagai kawasan wisata yang berbasis lingkungan

adalah kawasan Pelestarian Alam (Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Taman Wisata Alam), kawasan Suaka Alam dan Hutan Lindung.

c. Ekowisata Pegunungan

Ekowisata pegunungan adalah suatu kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan secara sukarela yang bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Ekowisata pegunungan memiliki pengertian sebagai objek wisata yang daya tarik utamanya adalah bersumber kepada keindahan alam, sumber daya alam, dan tata lingkungan yang terletak di lingkungan dataran tinggi dan menjadi tujuan destinasi wisata.

d. Ekowisata Karst

Ekowisata karst merupakan ekowisata yang memanfaatkan sumber daya suatu kawasan yang mempunyai karakteristik relief dan drainase yang khas, yang disebabkan oleh tingginya keterlarutan batuan didalam air.

5. Persyaratan Destinasi Ekowisata

Produk dan jasa wisata merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menawarkan wilayah wisata sebagai destinasi ekowisata. Produk wisata adalah semua produk yang diperuntukkan atau dikonsumsi seseorang selama melakukan kegiatan wisata. Jasa wisata adalah gabungan produk yang terangkum dalam atraksi, transportasi, akomodasi, dan hiburan. Selain itu potensi wisata juga berpengaruh dalam penentuan destinasi

wisata yang akan digunakan sebagai daya tarik wisata, Potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan.

Daerah tujuan wisata harus memenuhi 3 syarat untuk dapat menarik minat wisatawan, daerah tersebut harus mempunyai:

- a. *Something to see*, artinya daerah tersebut harus mempunyai obyek dan daya tarik khusus sebagai hiburan bagi pengunjung.
- b. *Something to do*, tersedianya fasilitas sebagai penunjang bagi pengunjung untuk dapat melakukan aktivitas yang beragam dan dapat tinggal lebih lama.
- c. *Something to buy*, artinya tersedianya fasilitas untuk berbelanja, seperti kerajinan daerah setempat atau makanan khas sebagai buah tangan.

6. Konsep Pengembangan Ekowisata

Pengembangan suatu kawasan ekowisata haruslah memperhatikan antara lain:

- a. Konsep Ekowisata Berbasis Ekologi, yaitu sebuah alternatif untuk mengembangkan suatu kawasan menjadi tujuan wisata yang tetap memperhatikan konservasi lingkungan dengan menggunakan potensi sumberdaya serta budaya masyarakat lokal. Dimana pengembangan ekowisata tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan keuntungan secara ekonomi, namun di sisi lain pengembangan juga harus memperhatikan terjaganya kualitas ekologis maupun sosial. Konsep

semacam ini sering disebut konsep pembangunan yang berkelanjutan. Ekowisata sebagai konsep pariwisata berkelanjutan dan berwawasan lingkungan memiliki karakteristik yang berbeda dibanding dengan obyek pariwisata lainnya, yaitu : wisata yang bertanggung jawab pada konservasi lingkungan, wisata yang berperan dalam usaha-usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, dan wisata yang menghargai budaya lokal. Sehingga kegiatan ekowisata nantinya akan memiliki *multiplier effect* yang sangat luas terutama dalam upaya mempertahankan kondisi lingkungan (sisi ekologis) dan peningkatan perekonomian masyarakat lokal (sisi ekonomi).

- b. Konsep adanya kesesuaian Kawasan Ekowisata, yaitu sebuah konsep yang mengedepankan perencanaan pemetaan wilayah, karena keberadaan suatu kawasan wisata sangat terkait erat dengan penggunaan lahan yang merupakan unsur penting dalam perencanaan wilayah. Penggunaan suatu kawasan menjadi wilayah ekowisata akan mempengaruhi perubahan ekologi dan sosial masyarakat. Perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalam nilai-nilai sikap dan pola perilaku antar kelompok-kelompok di dalam masyarakat. Karenanya dalam pengembangan kawasan konservasi menjadi area wisata perlu mempertimbangkan bahwa kegiatan wisata tidak boleh menyebabkan terganggunya fungsi kawasan konservasi yang diakibatkan oleh pemanfaatan yang tidak sesuai dengan kawasan yang ada.

- c. Konsep Adanya Daya Dukung Kawasan (*carrying capacity*), yaitu suatu konsep yang menekankan tentang ukuran batas maksimal penggunaan suatu area berdasarkan kepekaan atau toleransinya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor alami seperti terhadap ketersediaan makanan, ruang untuk tempat hidup, tempat berlindung dan ketersediaan air. Konsep Daya Dukung Kawasan (DDK) merupakan indikator penting dalam mengelola aktivitas manusia dan ketersediaan lahan penunjangnya supaya kondisi yang melebihi kapasitas (*over carrying capacity*) yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan manusia dan menyebabkan terjadinya kerusakan sumberdaya lingkungan tidak terjadi. Daya dukung kawasan ini akan memberikan penilaian terhadap suatu kawasan dalam menyediakan ruang untuk pemanfaatan tanpa mengurangi kemampuan kawasan dalam menyediakan jasa lingkungan. (<http://swarapendidikan.co.id/> diakses pada 5 oktober 2020 pukul 23.45)

7. Pengembangan Objek Wisata

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, definisi pengembangan adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan. Mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik. Pengembangan pariwisata dapat diartikan usaha atau cara untuk menjadi lebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh masyarakat sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung (Anon., 2015).

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. (Anom, 2015) Terdapat beberapa jenis pengembangan, yaitu :

1. Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi.
2. Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi.
3. Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih pangsa pasar yang baru.
4. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung.
5. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1 ayat (5) bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Suwanto dalam

bukunya Dasar-dasar Pariwisata mengatakan bahwa obyek wisata dan daya tarik wisata dikelompokkan atas :

1. Penguasaan obyek dan daya tarik wisata
2. Umumnya daya suatu obyek wisata berdasarkan pada: a) adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, b) adanya aksesibilitas yang tinggi, c) adanya ciri khusus yang bersifat langka, d) adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
3. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik karena keindahan alamnya.
4. Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian (Anon., 2015).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka menurut peneliti pengembangan obyek wisata sangat diperlukan dalam rangka pelayanan bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Pengembangan objek wisata harus meliputi prioritas pengembangan maupun penunjang yang ada di pusat lokasi wisata. Obyek wisata menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata.

F. Kerangka Pikir

Menurut Permendagri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, telah memotivasi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan ekowisata sudah menjadi dalam kegiatan kepariwisataan di Indonesia. Peraturan ini menjelaskan bahwa ekowisata adalah potensi sumberdaya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan

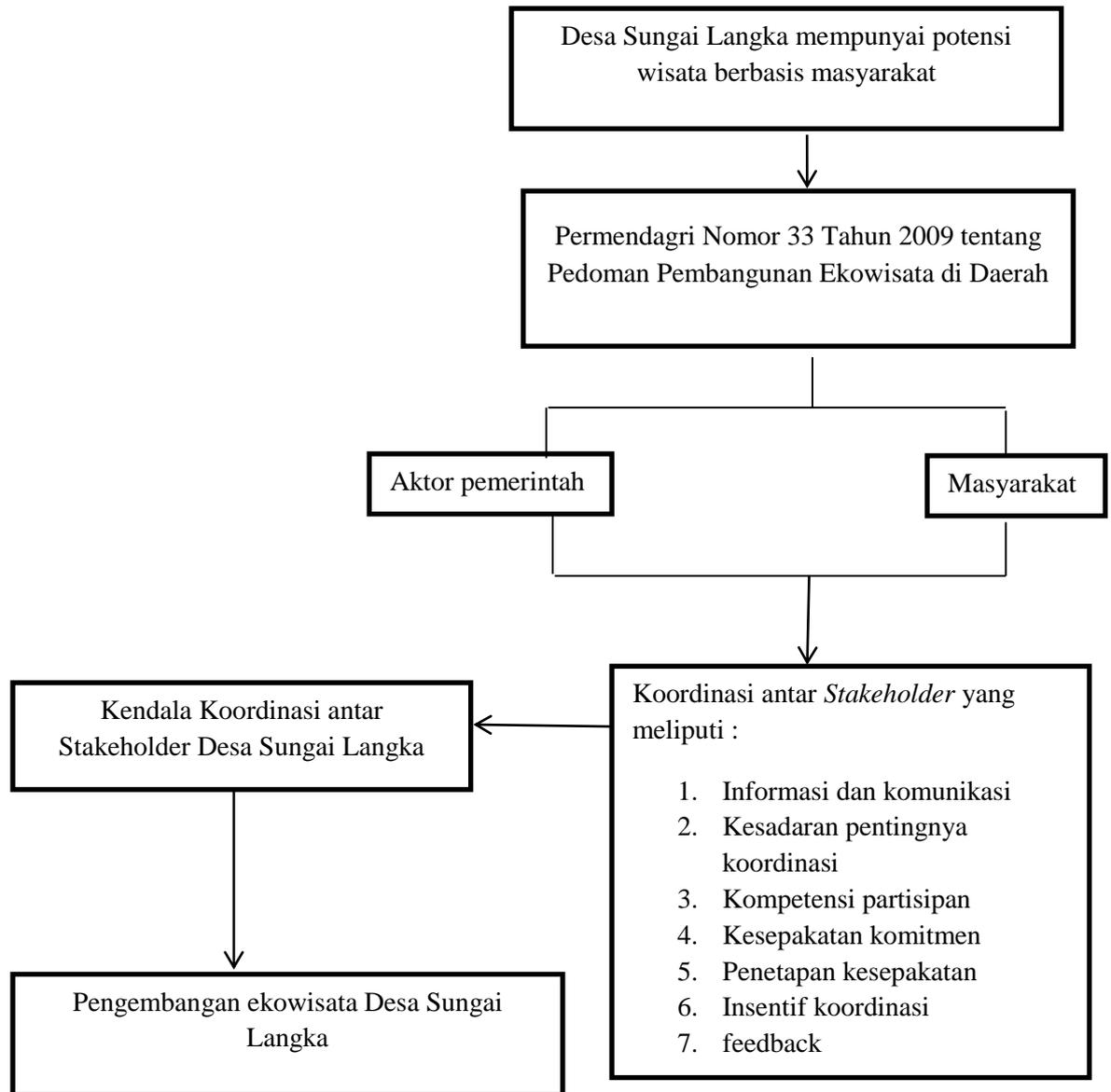
budaya yang menjadi suatu sektor unggulan daerah yang belum dikembangkan secara optimal. Pengembangan ekowisata di daerah secara optimal memerlukan strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan, serta pemberdayaan masyarakat dengan memperhitungkan kaidah-kaidah ekonomi, sosial, ekologi, serta yang melibatkan pemangku kepentingan dalam hal mengelola potensi ekowisata.

Pengembangan sektor pariwisata khususnya ekowisata desa Sungai Langka sangat membutuhkan daya dukung yang optimal. Daya dukung dalam hal ini menjadi pokok penting dalam pengembangan ekowisata, tidak hanya daya dukung lingkungan tetapi juga daya dukung yang berhubungan dengan modal, aksesibilitas, sarana prasarana umum, serta fasilitas umum. Sinergitas antar daerah dalam konteks pengembangan ekowisata tidak kalah penting. Maka dari itu, dibutuhkan suatu kerjasama dan integritas aktor-aktor di dalamnya. Ketersediaan daya dukung tersebut tidak dapat dijalankan oleh salah satu aktor saja tetapi harus melibatkan aktor-aktor yang dapat mendukung pengembangan desa wisata.

Melihat bahwa pentingnya peran *stakeholder* menjadikan perlu adanya sebuah koordinasi antar *stakeholder* dalam penanganan pengembangan ekowisata Sungai Langka. Koordinasi antara *stakeholder* mempunyai arti penting dan pada akhirnya dapat ditentukannya kerja sama yang baik antar instansi yang terlibat. Seperti pendapat Djamin dalam Hasibuan (2011:86), koordinasi adalah suatu usaha kerjasama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan program dan berperan sangat vital sehingga terdapat saling

mengisi, membantu dan melengkapi. Artinya tanpa adanya koordinasi yang baik antar *stakeholder* maka pengembangan ekowisata Sungai Langka tidak terarah dalam satu kesatuan tindakan. Koordinasi antar *stakeholder* yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah indikator koordinasi menurut Ndarah untuk melihat bagaimana koordinasi antar *stakeholder* yang meliputi informasi, komunikasi, dan teknologi informasi, kesadaran pentingnya koordinasi, kompetensi partisipan, kesepakatan, komitmen, insentif koordinasi, *feedback* dan juga kendala koordinasi stakeholder dalam pengembangan ekowisata Desa Sungai Langkah Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Gambar 1. Kerangka pikir



Sumber : Diolah Oleh Peneliti tahun 2021

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2014) mendefinisikan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dari perilaku yang diamati. Sedangkan Kirk dan Miller (Moleong, 2014) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Denzin dan Lincoln (Moleong, 2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan definisi penelitian kualitatif menurut Jane Richie (Moleong, 2014) merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian ini juga bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka. Hal itu disebabkan

oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Dengan demikian, data yang dihasilkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Deskripsi yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimanakah koordinasi antar *Stakeholder* dalam pengembangan Ekowisata Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal utama dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya penentuan masalah menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2014:92) yaitu bergantung pada paradigma yang dianut oleh seorang peneliti, yaitu sebagai peneliti, evaluator, ataukah sebagai peneliti kebijakan. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini hal yang harus diperhatikan dalam masalah dan fokus penelitian.

Adapun fokus yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mengukur koordinasi antar stakeholder dengan indikator koordinasi menurut Ndraha (2015:297) yaitu sebagai berikut:
 - a. Informasi, komunikasi, dan teknologi informasi yaitu berupa koordinasi antar *stakeholder* dalam pengembangan ekowisata Desa Sungai Langka.
 - b. Kesadaran pentingnya koordinasi yaitu kesadaran yang harus dimiliki para stakeholder dalam pengembangan ekowisata Desa Sungai Langka.

- c. Kompetensi partisipan (*stakeholder*), meliputi : ada tidaknya pejabat yang berwenang terlibat dan tindakan ahli dibidang pembangunan yang terlibat dalam pengembangan ekowisata Desa Sungai Langka.
 - d. Kesepakatan dan komitmen meliputi hal-hal atau peraturan yang telah dibuat oleh para *stakeholder* dalam menjalankan koordinasi, yang berupa tulisan maupun lisan.
 - e. Penetapan kesepakatan oleh setiap pihak yang berkoordinasi, meliputi hasil dari yang telah ditetapkan dalam mencari kesepakatan dan membuat komitmen dalam koordinasi pengembangan ekowisata Desa Sungai Langka.
 - f. Insentif koordinasi, yaitu sanksi pihak yang ingkar atau tidak mentaati kesepakatan bersama, sanksi ini berupa hukuman yang akan diterima oleh salah satu *stakeholder* yang melanggar dalam koordinasi pengembangan ekowisata Desa Sungai Langka.
 - g. Feedback sebagai masukan balik kedalam proses koordinasi selanjutnya, adanya manfaat yang akan diterima oleh *stakeholder* dalam koordinasi yang berjalan dalam pengembangan ekowisata Desa Sungai Langka.
- 2) Faktor kendala yang mempengaruhi koordinasi antar *Stakeholder* dalam pengembangan Ekowisata Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran berupa kendala dari dalam koordinasi yang dilakukan oleh para stakeholder.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian dalam melihat fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penelitian ini dilakukan di dalam lingkup wilayah Kabupaten Pesawaran, khususnya di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan dimana desa tersebut merupakan desa wisata yang telah dilakukan penelitian. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan Desa Sungai Langka merupakan desa yang pertama kali yang diresmikan oleh Pemerintah Kabupaten Pesawaran untuk menjadi desa agrowisata.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Menurut Loftland dalam Moleong (2014:157) sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer yang digunakan adalah berasal dari hasil wawancara, sumber data ditulis atau direkam. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan

menggunakan panduan wawancara. Teknik pemilihan orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*. Alasan pemakaian teknik *purposive* dikarenakan oleh bentuk dan ciri penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini.

Penentuan orang yang diwawancarai atau responden dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dikarenakan orang tersebut menduduki posisi terbaik yang dapat memberikan informasi-informasi yang akurat terkait dengan topik penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan adanya panduan wawancara dengan tujuan mengetahui dan menganalisis tentang koordinasi antar *Stakeholder* dalam pengembangan Ekowisata Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung guna mencari fakta yang sebenarnya. Data sekunder juga diperlukan untuk melengkapi informasi dalam rangka mencocokkan data yang diperoleh. Sumber data sekunder yang digunakan antara lain berupa berita surat kabar, website, artikel, dan referensi-referensi yang menjadi panduan peneliti dalam memperoleh data tentang koordinasi antar stakeholder dalam pengembangan ekowisata Desa Sungai Langka.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan terhadap kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang topik yang diteliti. Adapun objek yang diamati peneliti yakni tentang koordinasi antar *Stakeholder* dalam pengembangan Ekowisata Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Hasil observasi yang telah didapatkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Gambar 2. Observasi Peneliti tahun 2021



Sumber: Observasi Peneliti tahun 2021

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2011:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri sendiri atau *selfreport*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Teknik wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan datang langsung untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian yang dilakukan secara terstruktur dengan panduan wawancara. Adapun Informan yang diwawancarai ialah sebagai berikut :

Tabel 2. Informan Penelitian

NO.	Informan	Subtansi	Waktu Wawancara
1.	Erwan selaku Kepala Desa Sungai Langaka	Pengawas sekaligus penyedia fasilitas dalam pengembangan desa wisata di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.	21 Desember 2020
2.	Sumaryanto selaku Sekertaris Desa Sungai Langkah	Penyedia surat izin dan sarana administrasi dalam pengembangan desa wisata di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.	21 Desember 2020
3.	Sofiyanti, selaku ketua Pokdarwis dan Ketua KWT Dusun 6	Kelompok masyarakat yang sadar akan pengembangan desa wisata di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.	06 Januari 2021
4.	Susanto, Ketua Karang Taruna Dusun 8	Kelompok masyarakat yang sadar akan pengembangan desa wisata di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.	23 Januari 2021
5.	Rio Pamungkas, Ketua Karang Taruna Dusun 6	Kelompok masyarakat yang sadar akan pengembangan desa wisata di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.	23 Januari 2021
6.	Hendra, selaku perwakilan masyarakat	Masyarakat yang merasakan dampaknya desa wisata di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.	23 Januari 2021

Sumber : Diolah Oleh Peneliti tahun 2020

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian ini, data-data yang dapat dijadikan informasi yaitu data-data dan dokumen-dokumen tertulis yang ada kaitannya dengan koordinasi antar *Stakeholder* dalam pengembangan Ekowisata Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data selesai di kumpulkan dari lapangan, tahap berikutnya yang harus di lakukan adalah tahap pengolahan data yaitu :

1. Seleksi data, yaitu untuk mengetahui apakah ada kekurangan atau tidak dalam pengumpulan data dan untuk mengetahui apakah data telah sesuai dengan pokok bahasan penelitian.
2. Klasifikasi data, yaitu data yang di peroleh di kumpulkan menurut pokok bahasan yang telah di tetapkan. Data yang ada apakah termasuk dalam pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, maupun hasil dan pembahasan.
3. Penyusunan data yaitu menetapkan data pada tiap-tiap pokok bahasan dengan susunan sistematis berdasarkan kerangka tulisan yang telah di tetapkan. Setelah data yang terkumpul selesai di seleksi, kemudian di susun secara sistematis dengan memasukan ke dalam kelompok

bahasan masing-masing, kemudian di lakukan penganalisisan untuk mendapatkan gambaran yang benarbenar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penulisan di lakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Cresswell dalam Tresiana (2016:62) bertujuan untuk mengelompokkan benda, orang peristiwa dan properti yang menjadi karakteristik. Dalam upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyimpulkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam Moleong (2014) penelitian kualitatif, tahapan-tahapan analisis data meliputi antara:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti melakukan pemilihan data yang telah didapatkan dari lapangan yang dapat diperlukan berdasarkan fokus penelitian dengan batasan data yang ada dalam panduan wawancara yang telah dibuat.

2. Penyajian data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut. Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan dilakukan dengan teks naratif, foto, dan gambar sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (Conclusion Drawing/verfivation)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dikatakan valid atau sah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menetapkan keabsahan

data diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Kredibilitas Data (Credibility)

Uji kredibilitas data mempertunjukkan bahwa hasil-hasil penemuan dapat dibuktikan dengan cara peneliti melakukan pengecekan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu informan yang berasal dari elemen yang berbeda. Untuk menguji kredibilitas, peneliti melakukan:

a. Triangulasi Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan dengan menggunakan metode triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2011:373), triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Data dari informan akan dibandingkan dengan hasil dokumentasi dan observasi yang memiliki kesamaan informasi.

b. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial yaitu, dengan memanfaatkan bahan-bahan tercatat atau terekam sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kecukupan referensial ini peneliti lakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, baik melalui literatur buku, arsip, catatan lapangan, foto dan rekaman yang digunakan untuk mendukung analisis dan penafsiran data.

2. Teknik Pengujian Keteralihan Data (*Transferability*)

Pengujian ini berkaitan dengan sampai mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* akan tercapai bila pembaca memperoleh gambaran yang sedemikian jelas. Oleh sebab itu, penelitian akan menyajikan laporan yang sedemikian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Teknik Pemeriksaan Kebergantungan (*Dependability*)

Menurut Sugiyono (2011: 374), dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, akan tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya,

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan Indikator Koordinasi yang telah dibahas maka dapat disimpulkan dalam beberapa indikator Koordinasi yaitu :
 - a. Informasi, komunikasi, dan teknologi informasi bawasanya pada objek wisata Desa Sungai Langka informasi yang diterapkan sudah baik, komunikasi yang terjalin telah berjalan dengan baik, teknologi informasi yang digunakan dengan melalui media massa dan media online telah berjalan sebagai media promosi dan sosialisasi.
 - b. Kesadaran pentingnya koordinasi, pemerintah dan masyarakat telah menyadari bahwa pentingnya koordinasi antar *stakeholder* karena dianggap dalam pengembangan objek wisata Desa Sungai Langka akan berjalan dengan baik jika koordinasi antar *stakeholder* juga berjalan dengan baik.
 - c. Kompetensi partisipan, dilihat dari adanya pelatihan dan pembinaan yang diselenggarakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk mengelolah pariwisata, pada pengembangan objek wisata Desa Sungai Langka pelatihan dan pembinaan ini dilakukan pemerintah desa dengan bekerjasama antara

Desa dan Akademisi untuk memberikan materi tentang pengelolaan pariwisata dan ekonomi kreatif.

- d. Kesepakatan dan komitmen, pada pengembangan objek wisata Desa Sungai Langka kesepakatan untuk mengembangkan dan memajukan objek wisata yang ada di Desa Sungai Langka telah memperoleh kesepakatan untuk satu tujuan serta telah berkomitmen bersama-sama untuk menjaga wisata yang ada di Desa.
- e. Penetapan kesepakatan oleh setiap pihak yang berkoordinasi, penetapan kesepakatan selalu diawali dengan musyawarah oleh pihak pemerintah dengan mengumpulkan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata Desa Sungai Langka.
- f. Insentif koordinasi sebagaimana diketahui bahwa sanksi pihak yang ingkar atau tidak mentaati kesepakatan bersama akan menimbulkan perpecahan maka dari itu dalam pengelolaan objek wisata Desa Sungai Langka mengurangi dan menghindari penyebab perpecahan dengan menyatukan suara agar memperoleh kesepakatan bersama.
- g. *Feedback* sebagai masukan balik kedalam proses koordinasi selanjutnya antar *stakeholder* menjaga komunikasi dan komitmen agar koordinasi tetap berjalan sesuai dengan keinginan dan dapat mencapai tujuan. Koordinasi yang dilakukan oleh para *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Desa Sungai Langka sudah berjalan dengan dinamis, yang ditandai dengan adanya perubahan dan kemajuan dalam pengelolaan pariwisata. Koordinasi yang dilakukan oleh para *stakeholder* tidak selalu melalui forum resmi atau rapat,

melainkan melalui dialog-dialog non formal namun masih dalam tatanan koridor yang jelas

2. Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam koordinasi antar *stakeholder* seperti timbulnya pemikiran ego dari masing-masing pihak individu yang menomor satukan kepentingan pribadi, kedua kendala yang disebabkan oleh minimnya anggaran dana yang membuat alur komunikasi sedikit terhambat.

B. Saran

1. *Stakeholder* dalam hal ini pemerintah sebagai fasilitator dalam mengelola objek wisata harus lebih memperhatikan koordinasi dalam setiap menyediakan kebutuhan objek wisata Desa Sungai Langka seperti meningkatkan fasilitas yang ada dan mengembangkan sumber daya manusia agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai yaitu terkelolanya objek wisata Desa Sungai Langka.
2. *Stakeholder* sebaiknya meningkatkan alur kerjasama dan menjalin koordinasi dengan instansi-instansi yang terlibat langsung dalam pengelolaan wisata daerah untuk menambah dana agar dapat mempermudah dalam pengelolaan objek wisata Desa Sungai Langka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badarudin, 2013. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Demartoto, A., 2008. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Sebelas Marat.
- Dwiyanto, A., 2011. *Manajemen Pelayanan Publik : Peduli, Inklusif, dan Kolaboratif. 2 penyunt*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Feronica. 2019. *Koordinasi Antar Stakeholder di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung*. STP Bandung.
- Fitri .Handayani, 2017. *Analisis Peran Stakeholder dalam pengembangan objek wisata pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang*. Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Melayu. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Magfud. 2015. *Peran dan Koordinasi Stakeholder dalam Pengembangan Kawasan Minapolitn di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar.*(*Jurnal Administrasi Publik* Vol.3 No. 12.2070-2076)
- Munawaroh, Kholifatul. 2016. *Koordinasi Multistakeholder dalam proses rekrutmen Buruh Migran Asal Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Moleong, L. J., 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1 penyunt. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, Taliziduhu, 2015. *Kybernologi (Ilmu Pemserintahan)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rahayu Sulistiowati., Meiliyana., Syamsul.,& Selvi Diana M. *Stakeholder Partnership in the Management of Marine Tourism in South Lampung Regency, Lampung*. Indonesian Journal of Tourism and Leisure, 2020 Vol. 01 (2), 82-91.
- Rahmawati.Triana.*Sinergitas Stakeholder dalam inovasi Daerah (Studi pada Program Seminggu diKota Probolinggo*. Jurnal Administrasi Publik. 2.3 (2014):641-647.
- Ratna, Sri. 2006. *Pengorganisasian koordinasi Kerja*.Departemen Agama. Jakarta
- Rico.Frits Dannerd.2017 *.Koordinasi antar stakeholder dalam pembinaan penyandang masalah kesejahteraan sosial Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Sabaruddin, A., 2015. *Manajemen Kolaborasi dalam Pelayanan Publik : Teori, Konsep dan Aplikasi. 1 penyunt*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saharuddin dan siska. 2013. *Hubungan Peran Stakeholder dengan partisipasi masyarakat dalam program Agrolitan Desa karacak Kecamatan Leuwilang Kabupaten Bogor*, Vol.01 No 03. Hal 233. Diakses pada sabtu, 15 januari 2021 (<http://Journal.ipb.ac.id/>
- Santoso, P. 2008. *Administrasi Publik Teori dan Aplikasi Good Governance*. Bandung : PT. Refrika Aditama.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. 1 penyunt*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang.2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata:Konsep dan Aplikasi di Indonesia*. Yokyakarta:Gava Media
- Sukarno. Frenly.2016. *Koordinasi Dalama Pengelolaan Objek wisata taman Nasional Kayan Menantang Di Desa Tanjung Lapang Kilometer Delapam Kabupaten Malinau*. (Jurnal Pemerintahan Intergratif, (Vol.4., 217-232)

Sumber Lain :

Profil Desa Sungai Langka tahun 2015-2019

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1 ayat (5) bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Bps Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung tahun 2017

Zulkifli, Dadan, 2018. swarapendidikan.co.id. [Online] Available at: <http://swarapendidikan.co.id/konsep-pengembangan-ekowisata/> [Accessed 6 Oct 2020].